

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Profil Kota Probolinggo

a. Sejarah Kota Probolinggo

Pada masa kepemimpinan Prabu Radjasanagara (Sri Nata Hayam Wuruk) Raja Majapahit yang ke-IV (1350-1389) sebelumnya Probolinggo dikenal dengan sebutan Banger, nama banger merujuk pada sungai yang mengalir di tengah daerah Banger tersebut. Banger diartikan sebagai suatu pedukuhan kecil di bawah kepemimpinan Akuwu di Sukodono, asal muasal nama Banger juga dikenal dari sebuah buku Negarakertagama yang ditulis oleh Prapanca seorang Pujangga Kerajaan Majapahit yang sangat terkenal.

Sejalan dengan adanya perkembangan politik kekuasaan pada zaman kerajaan Majapahit, kekuasaan di Banger juga terjadi perubahan yang seirama dengan perkembangan zaman, semula muara kali Banger yang terdapat pedukuhan kecil kemudian berubah menjadi Pakuwon dengan seorang akuwu yang menjadi pemimpin dibawah pemerintahan Majapahit. Pada saat Bre Wirabumi atau bisa disebut Minakjinggo berkuasa, Raja Blambangan Banger yang merupakan perbatasan antara wilayah Majapahit dan Blambangan, dan dikuasai pula oleh Bre Wirabumi, bahkan wilayah Banger sendiri menjadi kancah

terjadinya perang saudara antara Bre Wirabumi dan Prabu Wikramawardhana yang bisa disebut dengan Perang Paregreg.

Pada masa kekuasaannya VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*) setelah para kompeni itu meredakan Mataram, dalam suatu perjanjian yang dipaksakan kepada Sunan Pakubuwono II di Mataram. Diserahkannya wilayah kepada VOC pada tahun 1743 yang meliputi daerah sebelah Timur Pasuruan termasuk Banger, pada tahun 1746 Kyai Djojolelono diangkat sebagai Bupati pertama di Banger oleh VOC dengan gelar Tumenggung dengan desa Kebonsari Kulon yang menjadi letak Kabupatennya, putera dari Kyai Boen Djolodrijo yaitu Patih Pasuruan bernama Kyai Djojolelono, Untung Suropati yang merupakan patihnya Bupati Pasuruan.

Sifat atau Karakteristik kompeni VOC ini terkenal dengan adanya politik mengadu domba, pihak VOC mempengaruhi Kyai Djojolelono untuk menangkap dan membunuh keturunan Untung Suropati yang turut memusuhi para kompeni VOC yaitu Panembahan Semeru, Pati Tengger. Akhirnya Kyai Djojolelono membunuh Panembahan Semeru, Setelah khilaf dan menyesali perbuatannya karena diadu domba oleh VOC, Kyai Djojolelono sebagai tanda sikap permusuhannya tersebut akhirnya Kyai Djojolelono meninggalkan Instana dan jabatannya sebagai Bupati Banger yaitu pada 1768 mengembara seterusnya. Kompeni VOC mengangkat Raden Tumenggung Djojinegoro sebagai pengganti Kyai Djojolelono, Bupati Surabaya yang ke-10 sebagai Bupati Banger ke-2 merupakan putra dari Raden Tumenggung Tjondronegoro, Tumah Kabupatennya telah dipindahkan ke benteng yang lama.

Kompeni tetaplah disebut sebagai kompeni, bukan kompeni namanya kalo tidak melakukan taktik adu domba. Tumenggung Djojonegoro akhirnya menangkap Kyai Djojolelono yang tetap memusuhi para kompeni akibat politik adu dombanya tersebut, setelah Kyai Djojolelono wafat akhirnya beliau dimakamkan di pasarean Sentono yang biasa disebut dengan sebutan makam Keramat.

Di masa pemerintahan Tumenggung Djojonegoro, penduduk makin bertambah dan kehidupan masyarakatnya yang makmur tepat di daerah banger, beliau juga mendirikan masjid yang dinamakan masjid Jami pada tahun 1770, karena beliau sangat dihormati dan disenangi masyarakatnya, “Kanjeng Djimat” yaitu sebuah gelar beliau yang diberikan masyarakatnya karena sifat kepemimpinan dan kedermawanannya.

Pada tahun 1770 nama daerah banger diganti menjadi Probolinggo oleh Tumenggung Djojonegoro, untuk Probolinggo sendiri memiliki arti Probo yaitu sinar atau cahaya dan Linggo yaitu tugu atau tanda peringatan, jadi nama Probolinggo merupakan sinar yang berbentuk tugu atau yang mungkin disebut bintang, setelah wafatnya Tumenggung Djojonegoro beliau dimakamkan di pasarean belakang masjid Jami.

(Sumber: <https://probolinggokota.go.id/profil/sejarah-kota-probolinggo>)

b. Kondisi Demografi

Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kota Probolinggo terhitung mencapai 239, 4 ribu jiwa, Sedangkan penduduk Kota Probolinggo menurut proyeksi Badan Pusat Statistik mencapai

237, 2 jiwa dengan sex ratio proyeksi sebesar 97 yang dapat disimpulkan pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Berdasarkan dari data kepadatan penduduk, dari 5 kecamatan yang ada di Kota probolinggo kecamatan mayangan memiliki penduduk yang paling padat, sementara kecamatan yang memiliki daerah atau wilayah terluas jatuh kepada kecamatan Kedopok. (Sumber : <https://probolinggokota.go.id/profil/kondisi-demografi>)

c. Kondisi Geografis

Secara Asronomis, Kota Probolinggo ini terletak di antara $7^{\circ} 43' 41''$ sampai dengan $7^{\circ} 49' 04''$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 10'$ sampai dengan $113^{\circ} 15'$ Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Batas	Batas Wilayah
Bagian Utara	Selat Madura
Bagian Timur	Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
Bagian Selatan	Kec Leces, Wonomerto, Bantaran Dan Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo
Bagian Barat	Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Tabel 4.1 Letak Geografis Kota Probolinggo

Kota Probolinggo memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan hujan serta memiliki wilayah dengan luas 56,667 km² terbagi menjadi 5 kecamatan dan 29 kelurahan yang meliputi :

Kecamatan	Kelurahan
Mayangan	Jati, Mayangan, Mangunharjo, Sukabumi, dan Wiroborang
Kademangan	Kademangan, Ketapang, Pilang, Pohsangit Kidul, Triwung Kidul, dan Triwung Lor
Kanigaran	Curahgrinting, Kanigaran, Kebonsari Kulon, Kebonsari Wetan, Sukoharjo, dan Tisnonegaran
Kedopok	Kedopok, Jrebeng Kulon, Jrebeng Lor, Jrebeng Wetan, Kareng Lor, dan Sumber Wetan
Wonoasih	Jrebeng Kidul, Wonoasih, Kedung Asem, Kedung Galeng, Pakistaji, dan Sumber Taman

Tabel 4.2 : Kecamatan dan Kelurahan di Kota Probolinggo

(Sumber : <https://probolinggokota.go.id/profil/kondisi-geografis>)

d. Infrastruktur

Untuk Infrastruktur Kota Probolinggo sendiri Jalan yang dikelola Pemerintah kota sepanjang 199,109 km, Sepanjang 159,98 km (80,35%) dalam kondisi yang baik samoai dengan sedang dan untuk 39,129 km (19,65%) dalam kondisi rusak sampai dengan rusak parah. Sementara untuk persentase saluran drainase dalam kondisi mantap dan optimal yaitu mencapai 80%. Dalam upaya penyedia sarana air minum, persentase rumah tangga di Kota Probolinggo yang telah mendapatkan pelayanan air besar sebesar 82%. Menurut data yang dari PDAM Kota Probolinggo, jumlah pelanggan mencapai 18,440 untuk pelanggan rumah tempat tinggal atau ada peningkatan yaitu sebesar 3,3% dari tahun 2018.

(Sumber: <https://probolinggokota.go.id/profil/infrastruktur-kota-probolinggo>)

e. Visi Dan Misi

Visi

Pemerintah Kota Probolinggo memiliki visi yaitu membangun bersama rakyat untuk mencapai Kota Probolinggo yang Transparan, berkeadilan, berkelanjutan, dan Kota Probolinggo yang sejahtera dan lebih baik.

Misi

Pemerintah Kota Probolinggo Memiliki misi yaitu sebagai berikut :

1. Pembangunan Ekonomi yang memiliki daya saing berbasis sektor potensial
2. Kualitasnya kesejahteraan kesejahteraan sosial dan juga Sumberdaya manusia yang berkualitas
3. Pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik
4. Berkelanjutannya Infrastruktur dan lingkungan hidup

(Sumber: <https://probolinggokota.go.id/pemerintahan-1-2/visi-dan-misi>)

2. Profil Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo

a. Visi dan Misi Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo

Visi dari Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo “Menuju Kesejahteraan Tenaga Kerja Seutuhnya.”

Misi dari Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo yaitu sebagai berikut :

1. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja menciptakan perluasan tenaga kerja ,kesempatan kerja melalui peningkatan kualitas tenaga kerja

2. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja mengembangkan hubungan antara pihak Industri dengan perlindungan tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan para tenaga kerja. (Sumber: Dinas penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo)

b. Tugas Pokok Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo

Menurut Perwali Probolinggo Nomor 183 tahun 2019 Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat 1, mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Penanaman modal, PTSP, dan tenaga kerja. Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan Kebijakan Daerah dibidang penanaman modal, PTSP, dan Tenaga Kerja
2. Pelaksanaan kebijakan daerah dibidang penanaman modal, PTSP, dan Tenaga Kerja
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan daerah dibidang penanaman modal, PTSP, dan Tenaga Kerja
4. Pelaksanaan Administrasi dinas daerah dibidang penanaman modal,PTSP, dan Tenaga Kerja
5. Pelaksanaan fungsi dinas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan kewajiban /fungsinya.

c. Struktur Organisasi

Menurut Perwali Probolinggo Nomor 183 tahun 2019 Struktur organisasi Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga kerja Kota Probolinggo yaitu meliputi :

- a. Kepala Dinas memiliki tugas sebagai, membantu sebaigian tugas Walikota dalam urusan pemerintahan
- b. Sekretaris memiliki tugas sebagai, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, penyusunan program dan keuangan
 1. Subbagian Tata usaha memiliki tugas sebagai, menghimpun dan menelaah peraturan perundang-undangan, petunjuk teknis petunjuk pelaksanaan dan pedoman/ketentuan lain berkaitan dengan subbagian tata usaha
 2. Subbagian Program memiliki tugas sebagai, Menghimpun, dan menelaah program peraturan perundang-undangan, petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan dan pedoman/ketentuan lain yang berkaitan dengan subbagian program.
 3. Subbagian Keuangan memiliki tugas sebagai, Menghimpun dan menelaah peraturan perundang-undangan, petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan dan pedoman/ketentuan lain berkaitan dengan subbagian keuangan
- c. Bidang penanaman modal memiliki tugas sebagai, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan, perumusan, penyusunan, pelaksanaan pengawasan, evaluasi dan laporan dibidang penanaman modal yang meliputi, pengembangan dan promosi penanaman modal, pengendalian penanaman modal, serta pengolahan data dan informasi.

1. Seksi Pengembangan dan promosi penanaman modal memiliki tugas sebagai, menghimpun dan menelaah peraturan perundang-undangan, petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan dan pedoman/ketentuan lain yang berkaitan dengan seksi pengembangan dan promosi penanaman modal.
2. Seksi pengendalian penanaman modal memiliki tugas sebagai, menghimpun dan menelaah peraturan perundang-undangan, petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan dan pedoman/ketentuan lain yang berkaitan dengan seksi pengendalian penanaman modal.
3. Seksi pengolahan data dan Informasi memiliki tugas sebagai, menyusun rencana program dan kegiatan serta pelaksanaan pada seksi pengolahan data dan informasi
- d. Bidang pelayanan perizinan dan non perizinan memiliki tugas sebagai, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan, perumusan, penyusunan, pelaksanaan pengawasan, evaluasi dan pelaporan dibidang pelayanan perizinan dan non perizinan yang meliputi pelayanan perizinan dan non perizinan di bidang pembangunan, perdagangan dan jasa.
 1. Seksi pelayanan perizinan dan non perizinan bidang pembangunan memiliki tugas sebagai, menyiapkan bahan perumusan kebijakan yang berkaitan dengan seksi pelayanan perizinan dan non perizinan bidang pembangunan.
 2. Seksi pelayanan perizinan dan nonperizinan bidang perdagangan dan jasa memiliki tugas sebagai, menyiapkan bahan koordinasi dengan instansi

terkait/tim teknis dalam pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan perizinan dan nonperizinan di bidang perdagangan dan jasa.

e. Bidang penempatan, perluasan, pelatihan dan produktifitas tenaga kerja memiliki tugas sebagai, merencanakan melaksanakan, mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perumusan pelaksanaan pengawasan, evaluasi dibidang penempatan perluasan kerja dan transmigrasi serta pelatihan dan produktifitas tenaga kerja .

1. Seksi penempatan, perluasan kerja dan Transmigrasi Memiliki tugas sebagai, menyiapkan bahan perumusan kebijakan berkaitan dengan seksi penempatan,perluasan kerja dan Trasmigrasi

2.Seksi pelatihan dan produktifitas tenaga kerja Memiliki tugas sebagai, menyusun rencana program dan kegiatan serta pelaksanaan pada seksi pelatihan dan produktifitas tenaga kerja

f. Bidang hubungan Industrial memiliki tugas sebagai, merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan ,perumusan dan pelaksanaan dibidang hubungan industrial yang meliputi kelembagaan dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial, serta syarat kerja, pengupahan dan jaminan sosial

1. Seksi kelembagaan penyelesaian perselisihan hubungan industrial memiliki tugas sebagai, mengumpulkan dan mengolah data sebagai bahan penyusunan rencana pembinaan, pembentukan dan pengawasan kelembagaan, kesejahteraan pekerja dan purna kerja

2. Seksi syarat kerja, pengupahan dan jaminan sosial memiliki tugas sebagai, memberikan fasilitas kegiatan tim dewan pengupahan dalam pembuatan usulan upah minimum kota.

g. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

Kepala UPTD memiliki tugas sebagai berikut :

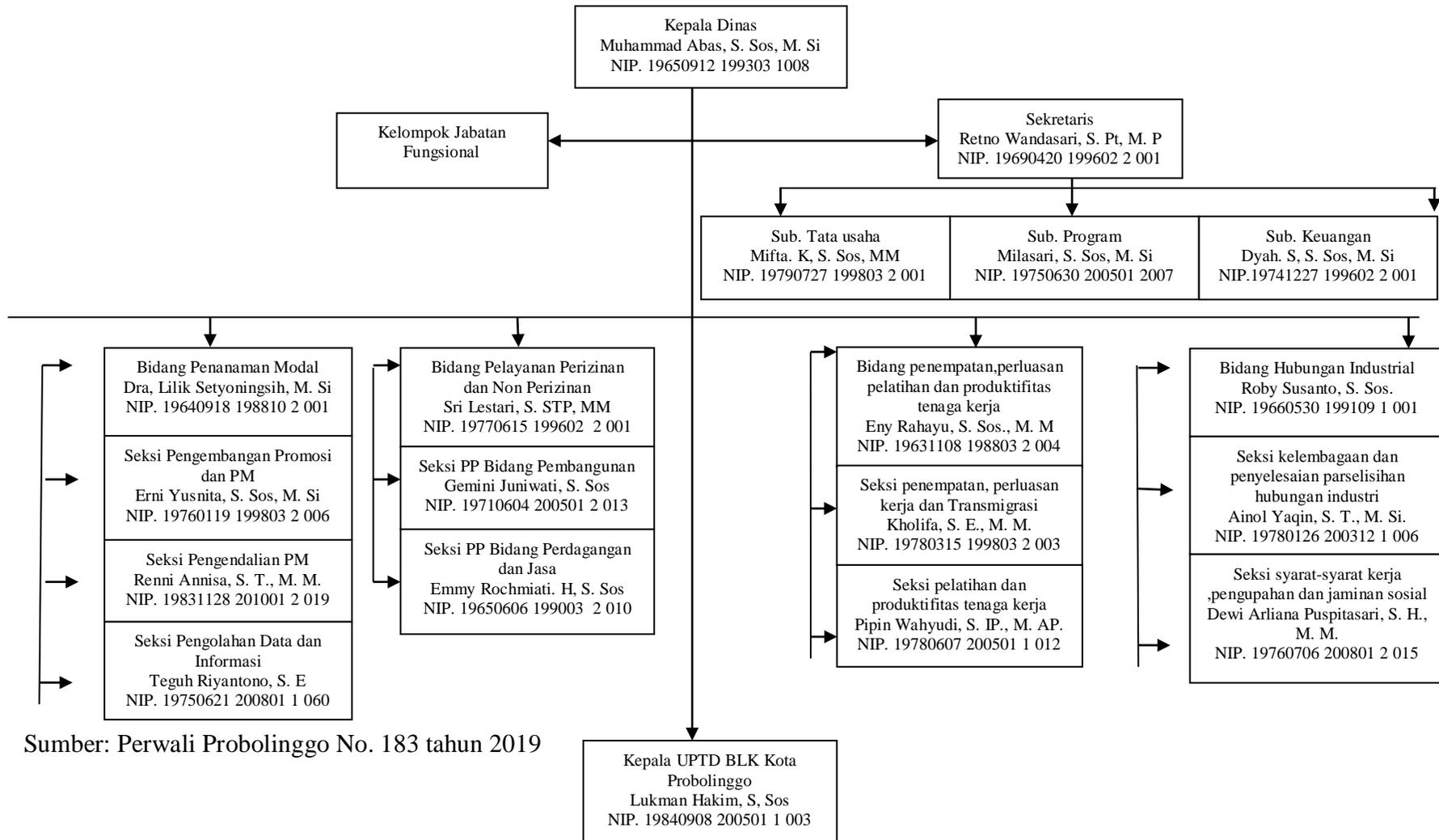
1. Penyusunan rencana program dan kegiatan serta pelaksanaan UPTD Balai Latihan Kerja
 2. Pembagian tugas, pemberian petunjuk serta pengevaluasi hasil kerja bawahan dalam pelaksanaan tugas
 3. Pelaksanaan ketatausahaan, ketatalaksanaan, kehumasan, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga UPTD Balai Latihan Kerja
 4. Pelaksanaan penyiapan dan penyediaan sarana serta prasarana Latihan Kerja.
- h. Fungsi kelompok jabatan fungsional merupakan sejumlah tenaga dalam suatu jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang diangkat oleh Walikota, Jenis jenjang dan jumlah jabatan fungsional ditetapkan oleh Walikota yang berdasarkan kebutuhan dan beban kerja, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Instruktur dalam Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo memiliki tugas yaitu melatih dan memberikan ilmu kepada peserta pelatihan guna mendapatkan skill untuk bekerja sesuai dengan jurusan, Instruktur di Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo dibagi menjadi 6 yaitu sebagai berikut :

- A. Instruktur menjahit bertugas sebagai, melakukan, memberikan pelatihan terhadap peserta pelatihan yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan desain baju, modes dan menjahit pakaian
- B. Instruktur Las memiliki suatu tugas yaitu sebagai, pengajar dan memberikan pelatihan dan memberikan ilmu yang berhubungan dengan pengelasan kepada peserta pelatihan
- C. Instruktur Komputer memiliki tugas sebagai, memberikan ilmu pengetahuan, skill dan memberikan pelatihan seputar pengoperasian komputer, pembelajaran komputer dan jaringan serta pengajaran tentang teknisi komputer
- D. Instruktur Otomotif memiliki tugas sebagai mengajar,memberikan ilmu dan skill yang berhubungan dengan teknisi kendaraan,perakitan sepeda motor dan diberikan kepada peserta pelatihan
- E. Instruktur Elektro memiliki tugas sebagai, pengajar, memberikan skill yang berhubungan dengan teknisi instalasi listrik, pembetulan barang elektronik dan teknisi pengecekan aliran listrik dan diberikan kepada peserta pelatihan.

Instruktur pertanian memiliki tugas sebagai, memberikan pengajaran, skill yang berhubungan dengan hasil pertanian seperti hasil panen yang disukai masyarakat, cara atau metode untuk pemasaran hasil panen yang ditujukan kepada peserta pelatihan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo



Sumber: Perwali Probolinggo No. 183 tahun 2019

d. Jumlah Pegawai

NO	Tipe Jabatan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	32
2	Kontrak	2
	Total	34

(Sumber: Data Pegawai DPTSP Naker, 2021)

Tabel 4.3 Jumlah Pegawai Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo

NO	Tipe Jabatan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	18
2	Kontrak	8
3	Total	26

(Sumber: Data Pegawai BLK, 2021)

Tabel 4.4 Jumlah Pegawai UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo

B. Penyajian Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Job Fair 2021 dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19

Job Fair sendiri memiliki pengertian sebagai seluruh kebutuhan persediaan tenaga kerja atau permintaan dan penawaran masyarakat yang memungkinkan

adanya transaksi produktif antara calon pekerja sebagai penjual tenaga kerja dan pengusaha sebagai pencari tenaga kerja (Indriyanti 2020:31). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi dan data mengenai pelaksanaan Job Fair 2021 di masa pandemi covid-19 .

Berikut adalah data-data yang disajikan oleh peneliti dilokasi penelitian mengenai pelaksanaan Job Fair 2021 di masa pandemi Covid-19 di Kota Probolinggo :

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan Job Fair 2021 yang dilakukan selama 1 hari lamanya, dari pengamatan peneliti Job Fair 2021 kali ini akan diadakan selama 1 hari dan pelaksanaanya dibagi menjadi 3 lokasi pelaksanaanya diantaranya yaitu Museum Rasullulah, Museum Dr. Moch Saleh dan juga di UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo dan dihadiri oleh 32 perusahaan di Job Fair 2021, ini dibuktikan dengan adanya postingan Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Satu Pintu dan Tenaga kerja Kota Probolinggo melalui media sosial Facebook dan Instagram. Pelaksanaan Job Fair 2021 sudah terlaksana dengan baik tanpa hambatan hal ini dibuktikan dengan panitia Job Fair menerapkan protokol kesehatan seperti pengecekan suhu secara rutin dan para pelamar kerja harus memakai masker.

Sebagai acuan berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian :

Menanggapi pertanyaan dari peneliti, Bu Kholifa selaku Kepala seksi penempatan, perluasan kerja dan Transmigrasi beliau mengatakan :

“Untuk Informasi mengenai Job fair 2021 yang kami sebarakan lewat sosial media sangat luar biasa, pada saat itu lagi Pandemi jadi kami menyelenggarakan di 3 tempat berbeda dari kapasitas 100 yang kami targetkan ternyata realisasi 1000 sekian malah lebih untuk pelamar kerja dari 32 perusahaan yang terdaftar di Job Fair berarti antusias bukan hanya kota Probolinggo saja bahkan di luar kota probolinggo sangat antusias.(5 Oktober 2021 jam 10.19)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti Bapak Suropto selaku Pengantar

Kerja Ahli Madya mengatakan bahwa :

“Karena kondisinya sekarang masih terbatas dan dunia usaha sangat terpuakul dikarenakan Pandemi Covid-19 jadi dengan adanya Job Fair 2021 sebagai informasi kerja saya menilai sangat efektif karena para pelaku usaha atau perusahaan bisa terbantu dalam mencari para calon pekerja yang mau melamar kerja dan juga para pencari kerja yang minim informasi lowongan juga terbantu. (05 Oktober 2021 jam 10.26)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti Bapak Bryan selaku Pengantar

Kerja Ahli Pertama mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya menilai informasi kerja di Job Fair ini sudah meluas , artinya masyarakat yang kurang update informasi lowongan kerja dengan adanya job fair ini bisa memudahkan menemukan lowongan yang dibutuhkan pelamar dan informasi job fair sudah meluas di luar Kota Probolinggo dan yang berpartisipasi di Job Fair kali ini mencapai 1000 bahkan mencapai angka 2000 lebih pelamar di Job Fair tahun ini. (05 Oktober 2021 jam 10.32)”

Menanggapi pertanyaan dari peneliti Ibu Kholifah selaku Kepala seksi penempatan, perluasan kerja dan Transmigrasi mengenai sistem rekrutment, mengemukakan bahwa :

“Sistem Rekrutment di Job Fair 2021 sedikit berbeda pertama kita memberikan informasi melalui sosial media kami bahwasannya masyarakat yang ingin mengikuti Job Fair 2021 silahkan mengambil nomor dan branko untuk pendaftaran itu jangka waktunya seminggu sebelum Job Fair 2021 dilaksanakan sehingga masyarakat tidak berbondong bondong ke kantor Dinas, para pelamar mengambil nomor

antrean dan menulis perusahaan mana saja yang ingin dilamar nantinya para panitia Job Fair menentukan jam kedatangan dan lokasi Job Fair dimana perusahaan yang ingin dilamar peserta, dikarenakan Job Fair 2021 di bagi di 3 tempat dari 32 lowongan perusahaan contoh pelamar ingin melamar kerja di PT Eratex sedangkan PT Eratex berada di Museum Dr.Moch Saleh jadi mereka tidak usah ke lokasi lainnya tetapi jika mereka melamar di 2 tempat mereka boleh menaruh di lokasi tersebut dan alhamdulillah sukses dan untuk seleksi penerimaan calon pekerja dilakukan di perusahaan yang dilamar. (05 Oktober jam 10.19)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Bapak Suripto selaku Pengantar Kerja Ahli

Madya mengenai sistem rekrutment, mengemukakan bahwa :

“Untuk sekarang sistem rekrutmentnya sama aja sih secara Face To Face namun bedanya para pelamar hanya menaruh lamaran saja untuk sesi interview tidak dilakukan di Job Fair karena ini masih pandemi dan untuk waktu datangnya peserta ditentukan oleh panitia Job Fair, jika tahun depan masih pandemi rencananya Job Fair akan menggunakan sistem daring jadi para calon pencari kerja menggunakan aplikasi dengan ini diharapkan bisa mengurangi pengangguran. (05 Oktober 2021 jam 10.26)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari Peneliti Bapak Bryan selaku Pengantar

Kerja Ahli Pertama mengenai sistem rekrutment, mengemukakan bahwa :

“menurut saya sih untuk sistem rekrutmentnya ada sedikit perbedaan, untuk pandemi ini calon pencari kerja harus mengambil nomor antrian di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja di bagian administrasi tenaga kerja jadi pencari kerja hanya menaruh amplop yang berisi lamaran kerja di platform perusahaan yang ingin dilamar. (05 Oktober 2021 jam 10.32)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Ibu Kholifa selaku Kepala seksi penempatan, perluasan kerja dan transmigrasi mengemukakan bahwasannya

“Untuk lokasi pada pelaksanaan Job Fair 2021 dibagi menjadi 3 lokasi yaitu Museum Rasullullah Kota Probolinggo, Museum Dr. Moch Saleh dan UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo dan event Job Fair 2021 dilaksanakan di tempat tersebut karena rekomendasi dan persetujuan Satgas Covid-19 Kota Probolinggo. (05 Oktober 2021 jam 10.19)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Bapak Suropto selaku Pengantar Kerja Ahli

Madya mengemukakan bahwasannya :

“Pelaksanaan Job Fair kali ini dibagi menjadi 3 lokasi yaitu Museum Rasullulah Kota Probolinggo, Museum Dr. Moch Saleh Kota Probolinggo dan UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo panitia mengadakan di 3 lokasi karena pelaksanaannya diadakan di tengah pandemi dan juga pihak panitia mencegah adanya kerumunan. (05 Oktober 2021 jam 10.26)”

Menanggapi: pertanyaan sebelumnya Bapak Bryan selaku Pengantar kerja ahli pertama mengemukakan bahwasannya

“Untuk pelaksanaannya berbeda dari sebelumnya, Job Fair 2021 diadakan di 3 lokasi yang berbeda yaitu Museum Rasullulah Kota Probolinggo, Musum Dr. Moch Saleh Kota Probolinggo dikarenakan adanya pandemi dan kami pihak panitia juga bertujuan untuk menghindari kerumunan dan juga lokasi tersebut sangat strategis karena tempatnya luas jadi terjadinya kerumunan sedikit. (05 Oktober 2021 jam 10.32)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Ibu Kholifah selaku Kepala seksi penempatan, perluasan kerja, dan transmigrasi mengemukakan bahwasannya :

“Untuk penerapan protokol kesehatan pada pelaksanaan Job Fair 2021 diterapkan dengan ketat di gerbang masuk para pelamar wajib di cek suhu terlebih dahulu untuk mengetahui suhu badan dan diwajibkan memakai masker double selama kegiatan berlangsung mulai dari pihak panitia maupun para pelamar hal ini bertujuan untuk menghentikan penyebaran Virus Covid-19. (05 Oktober 2021 jam 10.19)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Ibu Kholifa selaku Kepala Seksi penempatan, perluasan kerja dan Transmigrasi mengemukakan bahwasannya:

“Dari yang saya lihat perusahaan yang berpartisipasi di Job Fair 2021 dengan pelamar Yang paling banyak terdapat pada perusahaan dari Kota Probolinggo Eratex dengan jumlah 226 orang dengan peminat terbanyak dengan pelamar laki-laki 16 pelamar dan perempuan 210 pelamar yang melamar dan dari kota Surabaya dari perusahaan PT.

Indofood Sukses Makmur TBK dengan jumlah 188 pelamar. (05 Oktober 2021 jam 10.19)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Bapak Suropto selaku Pengantar Kerja Ahli

Madya mengemukakan bahwasannya :

“Menurut informasi karena saya juga menjadi salah satu panitia di Job Fair 2021 perusahaan dengan partisipan terbanyak yaitu seperti Job Fair sebelumnya yaitu Eratex dengan jumlah pelamar sebanyak 226 orang. (05 Oktober 2021 jam 10.26)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Bapak bryan selaku Pengantar Kerja Ahli

Pertama mengemukakan bahwasannya :

“Dari pelaksanaan Job Fair 2021 karena saya ditunjuk menjadi panitia Job Fair 2021 di Kota Probolinggo sendiri perusahaan dengan pelamar terbanyak yaitu dari Eratex dengan jumlah 226 pelamar sedangkan dari Industri luar yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan jumlah 188 orang yang melamar (05 Oktober 2021 jam 10.32)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Ibu Kholifah selaku Kepala seksi penempatan, perluasan kerja dan transmigrasi mengemukakan bahwasannya :

“Untuk Job Fair 2021 ini sudah ada pelamar yang berpartisipasi di Job Fair 2021 ini telah direkrut oleh perusahaan yang dilamar pelamar kebanyakan diterima di eratex dan juga OPPO Probolinggo dengan ini event yang diadakan oleh kami sudah bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan kerja di pandemi ini. (09 Januari 2022 jam 10.30)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Bapak Bryan selaku pengantar kerja ahli

pertama mengemukakan bahwasannya:

“Kalo dari data yang kami terima dari perusahaan yang berpartisipasi di Job Fair 2021 ini perusahaan yang banyak merekrut ini yaitu perusahaan Eratex, OPPO, dan juga Smartfren Telecom dengan pelamar yang direkrut yaitu sebanyak 15 pelamar meskipun yang diterima lebih sedikit dari jumlah pelamar yang berpartisipasi di Job Fair 2021 ya penyebabnya karena perpanjangan kebijakan pemerintah untuk perusahaan menunda sementara sesi rekrutment tapi menurut saya sudah bisa mengurangi pengangguran dan rencananya Dinas

Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo akan mengevaluasi program ini agar bisa optimal dalam mengurangi pengangguran . (09 Januari 2022 jam 10.30)”

Dari kegiatan pengamatan, wawancara dan Dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, pelaksanaan Job Fair 2021 yang dilaksanakan di tengah pandemi sudah terlaksana dengan baik dan dibagi menjadi 3 lokasi yang pertama yaitu Museum Rasulullah, Museum Dr. Moch Saleh dan UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo dengan dihadiri 32 perusahaan, ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti pada postingan panitia Job Fair 2021 dan hasil wawancara juga hasil dokumentasi dari peneliti di Job Fair kali ini masyarakat yang berpartisipasi terdapat 1000 bahkan menginjak angka 2000 pelamar yang berpartisipasi, bukan hanya masyarakat dari Kota dan kabupaten Probolinggo saja yang berpartisipasi namun juga dari luar kota seperti lumajang, dan kegiatan tersebut dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti pengecekan suhu dan diharuskan memakai masker.

Dari 32 perusahaan yang berpartisipasi di Job Fair, perusahaan dengan pelamar kerja terbanyak terdapat di perusahaan dari Kota Probolinggo yaitu Eratex dengan jumlah 226 pelamar untuk laki-laki berjumlah 16 pelamar dan perempuan berjumlah 210 pelamar, dan perusahaan dari luar kota yaitu PT. Indofood Sukses Makmur dengan jumlah 188 pelamar dengan pelamar laki-laki sebanyak 181 dan untuk perempuan sebanyak 7 pelamar dalam hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang dilampirkan di halaman lampiran, untuk sistem rekrut dalam mengikuti job fair pelamar harus mendaftar di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo

seminggu sebelum Job Fair dilaksanakan jadi pada hari pelaksanaan panitia tidak melayani pendaftaran. Jam kedatangan, nomor urut dan juga tempat job fair yang harus didatangi ditentukan oleh pihak panitia, hal ini untuk mencegah terjadinya kerumunan ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada peneliti untuk informasi soal penerimaan dan penempatan sudah ada hasil ada beberapa pelamar yang berpartisipasi di Job Fair 2021 yang diterima kerja yaitu sebanyak 15 pelamar hal ini dikarenakan adanya dampak kebijakan PPKM yang dikeluarkan pemerintah setelah pelaksanaan event Job Fair 2021.

2. Pelaksanaan Pelatihan Kerja dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19

Pelatihan kerja merupakan proses belajar dimana seseorang atau sekelompok orang mengembangkan kemampuannya atau suatu keterampilan dengan tujuan meningkatkan kinerja pada saat memasuki lingkungan kerja dan juga menerapkan sebuah sikap atau aturan hal ini guna seseorang bisa beradaptasi di dunia kerja (Yuniarsih, 2016:134). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pelaksanaan pelatihan kerja di masa pandemi covid-19

Berikut adalah penyajian data yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan pelatihan kerja di masa pandemi Covid-19 yang diadakan di Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo:

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya bahwasannya pelatihan kerja di pandemi ini telah terlaksana dengan baik dan lancar hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan pelatihan di BLK Kota Probolinggo dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti melakukan pengecekan suhu secara rutin baik kepada peserta pelatihan maupun kepada staf yang bertugas di UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo dan kegiatan pelatihan di berbagai jurusan para peserta diwajibkan memakai masker dengan tempat duduk diberi jarak 1 meter agar menghindari adanya penyebaran virus Covid-19 dan pada pelaksanaan pelatihan kali ini apel pagi ditiadakan namun untuk kegiatan PBB untuk peserta masih diadakan namun dengan penerapan protokol kesehatan.

Sebagai Acuan berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama satu bulan yaitu sebagai berikut :

Menanggapi pertanyaan dari peneliti Bapak Lukman selaku Kepala UPTD BLK Kota Probolinggo menyampaikan bahwasannya :

“Menurut saya untuk pelatihan di BLK ini yang membuat program yaitu dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo jadi BLK yang melaksanakan program pelatihan tersebut jadi BLK tidak berdiri sendiri dan dipimpin oleh Kepala BLK. (11 Oktober 2021 Jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti Pak Budi selaku Instruktur komputer menyampaikan bahwasannya :

“Pelatihan Kerja menurut saya program dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo dengan sasaran utama yaitu masyarakat yang menganggur dengan

tujuan untuk memberikan pelatihan dan skill bagi masyarakat agar siap bersaing di dunia kerja (10 Oktober 2021 Jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti Bapak Riza selaku Instruktur

Ahli menyampaikan bahwasannya :

“Pelatihan Kerja menurut saya sebuah kegiatan yang dibuat oleh Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo dimana seseorang diberi ilmu berupa skill praktek dengan instruktur sebagai pengajarnya agar seseorang tersebut bisa memiliki skill yang dibutuhkan didunia kerja (15 Oktober 2021 Jam 12.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti Bapak Lukman selaku Kepala

UPTD BLK Kota Probolinggo menyampaikan bahwasannya :

“Sebelumnya pelatihan ini sempat dinonaktifkan sementara karena kebijakan PPKM di Kota Probolinggo naik ke level 4 hal ini menjadi hambatan besar pada pelaksanaan pelatihan ini (10 Oktober 2021 Jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti Bapak Budi selaku Instruktur

Komputer menyampaikan bahwasannya :

“Hambatan terbesar kami dalam pelaksanaan pelatihan di pandemi ini yaitu adanya kebijakan PPKM di Kota Probolinggo yang naik level 4 yang dihimbau menghentikan kegiatan masyarakat hal ini berimbas pada kegiatan pelatihan yang terpaksa harus dihentikan untuk sementara (10 Oktober 2021 Jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti, Bapak Riza selaku Instruktur

Ahli menyampaikan bahwasannya :

“Dengan adanya kenaikan level 4 pada kebijakan PPKM di Kota Probolinggo kami terpaksa menghentikan pelatihan untuk sementara, Jika PPKM sudah usai kami akan menerapkan protokol yang lebih ketat, tetapi jika masih belum mereda kami masih memikirkan cara agar pelatihan tetap berjalan (15 Oktober 2021 Jam 12.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti Bapak Lukman selaku Kepala

UPTD BLK Kota Probolinggo menyampaikan bahwasannya :

“Karena PPKM sudah turun level dan pelatihan aktif kembali untuk pelaksanaan pelatihan di pandemi ini UPTD BLK Kota Probolinggo masih sama dengan tahun sebelumnya saat sebelum turunnya PPKM ya cuman bedanya dari peserta pelatihannya saja untuk pandemi pesertanya dibagi 2 sesi dalam melakukan pelatihan dan juga untuk pendaftaran peserta harus melakukan seleksi dikarenakan kuota peserta terbatas karena pandemi (10 Oktober 2021 jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya dari peneliti Pak Budi selaku Instrukstur

Komputer mengatakan bahwa :

“Setelah turunnya level PPKM BLK Kota Probolinggo kembali dilaksanakan namun tanpa adanya apel pagi jadi para peserta pelatihan langsung ke workshop dengan tempat duduk diberi jarak 1 meter dan syarat untuk melakukan pelatihan harus divaksin minimal 1 kali dan juga prokesnya kami menerapkan lebih ketat lagi seperti pengecekan suhu secara rutin bukan hanya kepada peserta namun staf BLK Kota Probolinggo juga. (10 Oktober 2021 jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Riza selaku Instrukstur ahli pertama

mengatakan bahwa :

“Mungkin berbeda ya dikarenakan Covid-19 kendala besar untuk pelaksanaannya tidak bisa dilakukan secara online dikarenakan BLK berfokus pada praktek dari pada teori jadi harus ada tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan mungkin kalo metode online tidak semua kejuruan contohnya pelatihan komputer untuk prakteknya bisa via aplikasi berbeda dengan pelatihan las karena harus punya alat dan peserta tidak punya alatnya makannya harus tatap muka, tetapi karena PPKM sudah turun level BLK Kota probolinggo dibuka kembali dengan pelaksanaan yang berbeda yaitu prokes yang lebih ketat dan dan dilaksanakannya seleksi. (15 Oktober jam 12.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Bapak Lukman selaku kepala dari UPTD

Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo menyatakan bahwasannya:

“untuk metode yang BLK Kota Probolinggo terapkan ini dikarenakan pelatihan ini ditujukan kepada masyarakat yang ingin mendapatkan skill untuk bekerja maka dari itu pelatihannya berfokus lebih ke praktek dan untuk teorinya hanya menjelaskan sedikit mengenai jurusan masing masing pelatihan dan selain itu setelah lulus peserta mendapatkan budget berupa uang saku sertifikat pelatihan umum dan kompeten bagi yang ikut uji kompetensi dan flashdisk untuk beberapa kejuruan. (10 Oktober jam 12.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Budi selaku Instruktur komputer menyatakan bahwa :

“mengenai metode pelatihan yang diterapkan BLK Kota Probolinggo ini yaitu 80% praktek sesuai kejuruan dan 20% untuk teori-teori kejuruan pelatihan mengenai budget yang didapat setelah para peserta lulus selain uang saku dan flashdisk mereka juga mendapatkan sertifikat pelatihan yang dapat dimanfaatkan untuk melamar bekerja. (10 Oktober jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Riza selaku Instruktur ahli pertama mengatakan bahwa :

“Metode pelatihan yang dilaksanakan di BLK Kota Probolinggo ini yaitu 80% praktek dan 20% teori kejuruan jadi BLK ini lebih berfokus pada praktek daripada teori dan untuk budget setelah peserta lulus mereka mendapatkan sertifikat pelatihan juga uang saku yang bisa mereka manfaatkan bukan hanya untuk melamar di perusahaan saja mereka juga bisa memanfaatkan untuk membuka wirausaha. (15 Oktober 2021 jam 12.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Bapak Lukman selaku kepala dari UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo menyatakan bahwa :

“Tujuan dari BLK Kota Probolinggo yaitu bekerja sama dengan pihak industri yaitu Eratex sudah tercapai berkat kerjasama ini banyak peserta pelatihan yang kompeten banyak direkrut oleh perusahaan eratex.(10 Oktober jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Riza selaku Instruktur ahli pertama mengatakan bahwa :

“menurut saya tujuan BLK Kota Probolinggo sebagai penyerapan tenaga kerja dan melahirkan peserta yang kompeten ini bisa dilihat dari kerja samanya pihak BLK bekerja sama dengan Industri eratex peserta pelatihan yang sudah lulus terutama di kejuruan modes dan menjahit peserta yang telah lulus bisa langsung menjadi pegawai tetapi dengan syarat peserta tersebut lulus dengan kompeten juga banyaknya alumni peserta pelatihan memanfaatkan skill selama pelatihan dan juga fasilitas yang diberikan seperti uang saku dan flashdisk untuk membuat lapangan kerja sendiri dan ada juga yang bekerja di sektor formal

dengan memanfaatkan sertifikat pelatihan. saat ini tujuan BLK sudah tercapai yaitu bisa mengurangi pengangguran di masa pandemi ini (15 Oktober jam 12.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Budi selaku Instruktur komputer mengatakan bahwa:

“Menurut saya tujuan BLK Kota Probolinggo sebagai penyerapan tenaga kerja saya rasa bukan hanya itu saja tetapi juga BLK sebagai informasi kerja, kami menerima informasi seputar lowongan kerja nantinya kami akan menghubungi alumni yang membutuhkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan juga melahirkan peserta pelatihan yang memiliki skill kompeten dan tujuan tersebut terwujud, untuk kerjasama dengan industri hanya eratex saja dan menurut saya BLK hanya sebagai penyedia alat untuk para trainer pekerja eratex. Dan menurut saya tujuannya BLK sudah tercapai dengan kerjasama dengan pihak Eratex karena setiap alumni yang setelah lulus ini sudah bisa mendapatkan pekerjaan ini. (10 Oktober 2021 jam 10.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Lukman selaku Kepala UPTD BLK Kota Probolinggo mengatakan bahwa:

“Dari laporan yang saya dapat peserta pelatihan yang sudah lulus yang bekerja di sektor industri kebanyakan dari alumni kejuruan menjahit dan modes yaitu di industri eratex melalui jalur kompetensi karena kami juga ada kerja sama dengan industri tersebut dan untuk yang bekerja di sektor formal masih sedikit. (22 November 2021 jam 14.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Budi selaku Instruktur Komputer mengatakan bahwa :

“ peserta yang telah lulus pelatihan saat pandemi ini hanya beberapa orang yang sudah bekerja di sektor industri dan tenaga pengajar tetapi yang paling banya peserta yang telah lulus membuka lapangan kerja sendiri. (22 November 2021 jam 09.45)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Riza selaku Instruktur Ahli Pertama mengatakan bahwa :

“Dari yang saya lihat dari data dan dari kejuruan yang saya ajar beberapa peserta didik pelatihan yang saya ajar di kejuruan elektro rata-rata banyak yang memanfaatkan budget dari BLK Kota Probolinggo untuk membuka lapangan kerja sendiri dan ada beberapa yang bekerja di sektor industri salah satunya ada di PT KTI. (22 November 2021 jam 12.45)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Lukman selaku Kepala UPTD BLK Kota Probolinggo mengatakan bahwa :

“untuk manfaat itu setiap peserta yang mau lulus pelatihan diberikan form atau kuisisioner untuk diisi mengenai pesan dan kesan selama mengikuti pelatihan di BLK Kota Probolinggo dalam hal ini mendapatkan kesan positif yang diberikan bagi para peserta pelatihan diantaranya dengan diadakan pelatihan ini sangat bermanfaat yang awalnya individu tersebut tidak memiliki skill dan akhirnya bisa mendapatkan skill sesuai kebutuhan. (22 November 2021 jam 14.00)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Budi selaku Instruktur Komputer mengatakan bahwa:

“Manfaat pelatihan kerja ini yang pertama bisa mengubah kepribadian seseorang dan kedua dengan adanya pelatihan ini sebelum dimulai kegiatan pelatihan di masing-masing workshop peserta diberikan pembekalan untuk persiapan memasuki dunia kerja melalui kegiatan bela negara dalam hal ini pelatihan memiliki manfaat yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. (22 November 2021 jam 09.45)”

Menanggapi pertanyaan sebelumnya Pak Riza selaku Instruktur Ahli Pertama mengatakan bahwa:

“dilihat dari segi manfaat dari mengikuti pelatihan di BLK Kota Probolinggo ini banyak sekali ya tapi salah satunya yaitu peserta pelatihan mendapatkan uang saku dan sertifikat hal ini bisa dimanfaatkan untuk melamar pekerjaan di perusahaan atau BUMN dan uang saku bisa dimanfaatkan sebagai modal untuk membuka lapangan kerja atau berwirausaha. (22 November 2021 jam 12.45)”

Dari hasil kegiatan observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya, pelaksanaan pelatihan di tengah pandemi ini sudah terlaksana

dengan lancar ini dilihat dari pihak BLK Kota Probolinggo menerapkan protokol kesehatan seperti halnya melakukan secara rutin pengecekan suhu di gerbang masuk bukan hanya peserta pelatihan saja yang dicek suhu tetapi staf-staf BLK juga dicek suhunya dan diwajibkan untuk memakai sabun yang disediakan di setiap Workshop pelatihan di BLK. Pelatihan ini sempat dihentikan sementara karna adanya kenaikan level 4 PPKM di Kota Probolinggo yang dihimbau untuk menghentikan kegiatan sementara, jika kondisi makin parah pihak BLK Kota Probolinggo berencana melakukan pelatihan online tapi karena tidak semua jurusan bisa melakukan pelatihan online jadi masih didiskusikan.

Akhirnya setelah level PPKM usai, pelaksanaan bela negara masih dilaksanakan hanya saja dengan prokes yang ketat dan metode yang diterapkan masih dengan sebelumnya yaitu secara offline sehingga tidak jadi dilakukan secara online namun dengan penerapan yang lebih ketat lagi dan kegiatan pelatihan dibagi menjadi 2 sesi, tempat duduk diberi jarak 1 meter dan harus vaksin maksimal 1 kali dengan membawa bukti kartu vaksin. Untuk metode pelatihannya yaitu 20% teori dan 80% praktek sehingga para peserta bisa mendapatkan skill yang dibutuhkan. Untuk tujuan BLK Probolinggo yaitu bekerjasama dengan pihak industri yaitu Eratex Djaja dan kerjasama tersebut sudah tercapai hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Dengan pelaksanaan pelatihan di pandemi ini sudah bisa mengurangi pengangguran akibat dari pandemi covid-19 ini hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, dari data dokumentasi yang didapatkan peneliti pada proses penggalian data ditemukan para alumni yang

sudah melakukan pelatihan rata-rata sekitar 19 peserta pelatihan yang lulus memilih untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dan 6 peserta yang telah lulus pelatihan memilih bekerja dan diterima di industri, yang mendapatkan pekerjaan bukan hanya di industri formal juga ada yang direkrut industri eratek berkat adanya kerjasama dengan pihak BLK Kota Probolinggo, yaitu dengan jumlah peserta pelatihan yang mendapatkan rekomendasi sebanyak 8 peserta yang sebagian besar dari jurusan menjahit dan modes, selain itu ada manfaat yang didapat melalui pelatihan hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan pihak informan di lokasi penelitian yang pertama yaitu bisa mengubah kepribadian seseorang, kedua dengan adanya pelatihan ini sebelum dimulai kegiatan pelatihan di masing-masing workshop peserta diberikan pembekalan untuk persiapan memasuki dunia kerja melalui kegiatan bela negara dan yang terakhir yaitu mereka bisa mendapatkan uang saku dan juga sertifikat pelatihan dengan adanya ini peserta pelatihan bisa memanfaatkan sertifikat untuk melamar pekerjaan di perusahaan atau BUMN dan bisa memanfaatkan uang saku sebagai modal untuk membuka lapangan pekerjaan atau wirausaha, dalam hal ini pelatihan memiliki manfaat yang sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun peserta pelatihan.

C. Analisis Dan Interpretasi data

Dalam kehidupan sosial masyarakat pengangguran itu merupakan masalah terbesar yang dihadapi masyarakat saat ini dan masih menjadi masalah yang masih menyusahkan kehidupan masyarakat apalagi dengan adanya pandemi dan virus Covid-19 ini yang membuat makin meningkatnya pengangguran, ini dikarenakan adanya berbagai kebijakan pemerintah seperti Social Distancing

terutama PPKM Darurat yang membuat beberapa perusahaan atau tempat usaha ditutup sementara, hal itu yang menyebabkan perusahaan kurang produktif dan mengakibatkan adanya berbagai PHK karena atasan tidak mampu menggaji dan juga banya toko dan wirausaha yang gulung tikar itulah yang menjadikan pengangguran semakin meningkat.

Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga kerja yang merupakan sektor pemerintahan yang melayani di bidang tenaga kerjaan dan bertujuan mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan nasional dan daerah, hal ini terkandung dalam UU No.13 tahun 2003 pasal 4 dan memiliki sebuah program yang bertujuan mengurangi pengangguran di pandemi Covid-19 di kota Probolinggo yaitu pelatihan Kerja dan Job Fair/market Fair. Dengan adanya program dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja ini, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap berkurang pengangguran yang dialami masyarakat karena akibat pandemi ini.

Dalam penelitian ini fokus pembahasan yang digunakan dalam menganalisis judul skripsi “Peran Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo Dalam Mengurangi Pengangguran Di masa Pandemi Covid-19” terbagi menjadi 2 fokus pembahasan, yang terdiri dari pembahasan pertama mengenai pelaksanaan Job Fair 2021 dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19 dan pembahasan kedua mengenai pelaksanaan pelatihan kerja dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan Analisis data dan Interpretasi data secara keseluruhan untuk masing-masing fokus pembahasan.

Berdasarkan penyajian data yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian yang berupa hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi maka ditafsirkan berupa makna dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Job Fair 2021 dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19

Job Fair merupakan seluruh kebutuhan persediaan tenaga kerja atau permintaan dan penawaran masyarakat yang memungkinkan adanya transaksi produktif antara calon pekerja sebagai penjual tenaga kerja dan pengusaha sebagai pencari tenaga kerja (Indriyanti, 2020:31). Job Fair atau Bursa kerja ini merupakan salah satu program dari pemerintah untuk masyarakat yang sedang menganggur karena adanya berbagai faktor, yaitu individu tersebut pernah terkena PHK akibat dari pandemi Covid-19 dan juga bisa dikarenakan individu tersebut sulit mendapat pekerjaan karena minimnya informasi lowongan.

Untuk melihat apakah pelaksanaan Job Fair 2021 dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19 berhasil atau sebaliknya, penelitian ini menggunakan teori milik indriyanti dengan 3 indikator yaitu informasi kerja, rekrutment kerja (Indriyanti, 2020:31) dan peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara dengan pihak terkait antara lain kepada panitia pelaksana Job Fair 2021 untuk pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan

Job Fair 2021, penerapan protokol kesehatan serta pelaksanaan Job Fair sudah ada penempatan atau belum dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Pelaksanaan Job Fair 2021 sudah terlaksana dengan lancar tanpa hambatan hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak panitia Job Fair 2021 terlaksana dengan baik, dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker atau face Shield dan pengecekan suhu kepada panitia Job Fair sendiri maupun kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Job Fair 2021 ini, dalam hal ini selain mencegah adanya penularan virus dengan menggunakan masker atau face shield, pengecekan detector tersebut untuk mengetahui suhu peserta tersebut normal dan layak mengikuti pesta lowongan kerja ini. Dalam Job Fair 2021 dihadiri oleh 32 perusahaan, dalam hal ini dikarenakan pelaksanaan Job Fair ini bersifat umum dan untuk kegiatan Job Fair 2021 ini karena diadakan di tengah pandemi jadinya pelaksanaan dibagi menjadi 3 lokasi antara lain yaitu museum Rasullulah, Dr. Moch Saleh, dan di UPTD Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi pihak panitia menyebarkan informasi mengenai pengadaan Job Fair 2021 dan perusahaan yang akan berpartisipasi melalui platform media sosial Facebook dan Instagram, dengan adanya informasi ini masyarakat sangat antusias dan masyarakat yang berpartisipasi di Job Fair 2021 ini sebanyak 2,386 pelamar kerja yang berpartisipasi, dalam hal ini dikarenakan penyelenggaraan Job Fair 2021 yang diadakan di tengah pandemi bersifat global atau umum sehingga masyarakat dari kalangan manapun bisa berpartisipasi dan dalam hal ini masyarakat yang

berpartisipasi bukan hanya dari Kota Probolinggo saja tetapi pelamar kerja dari kota lain juga berpartisipasi, dan untuk 32 perusahaan yang berpartisipasi di Job Fair 2021 dikarenakan diselenggarakan secara umum atau luas, jadinya perusahaan yang berpartisipasi bukan hanya perusahaan dari Kota Probolinggo saja tetapi perusahaan dari luar kota terutama perusahaan dari kota besar seperti surabaya, Malang, dan Jember. Dalam hal ini pelaksanaan Job Fair 2021 ini yang diadakan di tengah pandemi, memiliki peluang besar dalam mengurangi pengangguran dan bagi pelamar kerja memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam Penyelenggaraan Job Fair 2021 yang diadakan di Kota Probolinggo ini, jika dilihat secara cermat Job Fair ini bersifat global dalam hal ini 32 perusahaan yang berpartisipasi dalam program ini yaitu antara lain 21 perusahaan berasal dari Kota Probolinggo dan 11 perusahaan lainnya berasal dari luar Kota Probolinggo, dan perusahaan dengan pelamar terbanyak terdapat pada perusahaan Kota Probolinggo yaitu Eratex dan dari luar Kota Probolinggo yaitu Indofood Sukses makmur perusahaan tersebut banyak diincar oleh pelamar, hal ini karena ada berbagai macam faktor yaitu perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar.

Untuk pelamar yang berpartisipasi di Job Fair 2021 sebanyak 2,386 pelamar dengan pelamar laki sebanyak 1,393 dan perempuan sebanyak 993 pelamar tetapi 32 perusahaan yang berpartisipasi dan membuka lowongan di Job Fair 2021 ini membutuhkan sebanyak 839 pekerja dengan penjabaran perusahaan tersebut membutuhkan 448 pekerja laki-laki dan juga membutuhkan 391 pekerja

perempuan, dalam hal ini pada Job Fair 2021 ini perusahaan lebih memprioritaskan membutuhkan pekerja laki-laki daripada pekerja perempuan hal ini karena rata-rata perusahaan yang berpartisipasi di Job Fair 2021 perusahaan yang bekerja di bidang yang menghasilkan barang dan jasa seperti halnya pabrik, bengkel otomotif, selain itu ada perusahaan di bidang asuransi salesmen dan pekerja lapangan lainnya.

Dari jumlah pelamar kerja yang berpartisipasi dengan jumlah pekerja yang dibutuhkan dalam hal ini pelamar yang tidak diterima atau tidak berpeluang besar mendapatkan pekerjaan yaitu sekitar 1,547 pelamar yang berpartisipasi, Dengan adanya pelaksanaan Job Fair di pandemi ini bisa mengatasi pengangguran di pandemi ini tetapi para pelamar yang berpartisipasi memiliki peluang yang sangat kecil mendapatkan pekerjaan, akan tetapi dikarenakan dari pihak penyelenggara dari Job Fair 2021 yaitu Dinas penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo sudah mendapatkan data terkait para peserta yang diterima yaitu sebanyak 15 peserta yang artinya peserta yang tidak diterima sebanyak 2,371 peserta, dalam hal ini penyelenggaraan Job Fair 2021 jika di persentasikan mulai dari jumlah pelamar sampai pelamar yang diterima yaitu memiliki pesentase sebesar 0,6% dan penyelenggaraan Job Fair 2021 dikategorikan sebagai tidak berperan dalam mengurangi pengangguran, untuk mengurangi pengangguran memiliki peluang sangat kecil dan pelamar yang berpartisipasi tetapi tidak diterima kerja maupun yang tidak berpartisipasi di Job Fair 2021 ini dikategorikan sebagai pengangguran Normal yang didefinisikan sebagai

seseorang yang sudah bekerja atau seseorang yang terkena PHK tetapi ingin mencari pekerjaan yang lebih baik lagi (Hasyim, 2016:199-203).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini Indikator Job Fair dari segi Informasi kerja, dengan adanya panitia Job Fair menyebarluaskan informasi penyelenggaraan Job Fair melalui media sosial pelamar yang berpartisipasi yaitu sebanyak 2,386 pelamar namun dari segi rekrutment kerja, sudah ada penerimaan kerja mengenai para peserta sudah diterima kerja dengan jumlah 15 peserta Job fair 2021 sudah diterima di berbagai perusahaan dalam hal ini pelaksanaan Job Fair 2021 dapat mengurangi pengangguran namun memiliki peluang yang sangat kecil (Indriyanti, 2020:31).

2. Pelaksanaan Pelatihan kerja dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi covid-19

Pelatihan kerja merupakan proses belajar dimana seseorang atau sekelompok orang mengembangkan kemampuannya atau suatu keterampilan dengan tujuan meningkatkan kinerja pada saat memasuki lingkungan kerja dan juga menerapkan sebuah sikap atau aturan, hal ini guna seseorang bisa beradaptasi di dunia kerja. (Yuniarsih, 2016:134) Pelatihan kerja di balai latihan kerja Kota Probolinggo ini merupakan sebuah program dan sarana yang disediakan oleh pemerintah yaitu Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo yang dimana masyarakat dibimbing, diberikan ilmu pengetahuan dan skill yang berguna untuk di dunia kerja dan juga, pelatihan ini berguna untuk menyusutkan pengangguran yang semakin meningkat ini karena

pandemi. Dalam penyelenggaraan pelatihan ini dilakukan di sebuah tempat yaitu Balai Latihan Kerja yang dipimpin oleh Kepala BLK, pelatihan kerja ini menyangkut proses belajar untuk mempelajari sikap, kemampuan dan keahlian yang spesifik untuk persiapan dunia kerja. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya pelatihan kerja merupakan proses belajar dimana seseorang mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang bertujuan bisa bersaing di dunia kerja.

Untuk melihat apakah Peran Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga kerja Kota Probolinggo melalui Pelaksanaan pelatihan di masa pandemi Covid-19 sudah bisa mengurangi pengangguran atau malah sebaliknya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Mangkunegara (2013:62) dengan 3 indikator yang terdiri dari Metode pelatihan, Tujuan pelatihan dan manfaat pelatihan dan peneliti menggunakan metode pengamatan, wawancara kepada para informan antara lain yaitu Kepala UPTD BLK Kota Probolinggo dan beberapa Instruktur pelatihan, pertanyaan yang diberikan peneliti berkaitan dengan pelatihan, penerapan protokol kesehatan, pelaksanaan pelatihan sudah bisa mengatasi pengangguran atau tidak dan juga dokumentasi.

Pelaksanaan pelatihan sudah terlaksana hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan, bahwasannya pelatihan dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan seperti halnya melakukan pengecekan suhu secara rutin dan memakai masker pada saat pelaksanaan pelatihan, untuk apel pagi yang biasanya sebelum melakukan pelatihan diadakan apel pagi tetapi karena pandemi apel pagi tidak diadakan, dalam hal ini dikarenakan saat apel pagi peserta pelatihan bedempetan

dan menciptakan adanya kerumunan jadinya para peserta langsung ke workshop masing-masing, untuk kegiatan bela negara untuk peserta pelatihan baru masih tetap diadakan dengan penerapan protokol kesehatan dalam hal ini pelaksanaan bela negara sangat penting meskipun pademi agar para peserta pelatihan diberikan pendidikan disiplin dan mereka bisa mempersiapkan diri pada saat test wawancara maupun pada saat diterima di perusahaan .

Pelatihan kerja ini pernah mengalami hambatan dikarenakan kebijakan PPKM di Kota Probolinggo yang naik ke level 4 hal ini yang membuat pelatihan dihentikan sementara sampai level PPKM turun, hal ini membuat pihak BLK Kota Probolinggo berencana mengadakan pelatihan secara online jika keadaan makin parah tetapi hal itu masih di diskusikan lagi dikarenakan tidak semua kejuruan pelatihan bisa melakukan dan juga para peserta juga banyak yang tidak memiliki perangkat laptop dan sinyal yang mendukung, namun karena level PPKM di Kota Probolinggo pelatihan online tidak jadi dilaksanakan dan pelatihan dilaksanakan seperti biasa, namun dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat seperti pelaksanaan pelatihan dibagi 2 sesi dengan tempat duduk diberi jarak 1 meter dan peserta maupun staf yang bekerja di BLK harus divaksin maksimal 2 kali dengan membawa bukti kartu vaksin, untuk pendaftaran pelatihan di pandemi ini diadakan seleksi dikarenakan untuk pandemi ini kuota terbatas hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara informan peneliti.

Dari hasil wawancara dengan pihak informan untuk metode pelatihan di BLK Kota Probolinggo ini menerapkan 20% teori dan 80% Praktek, dalam hal ini mereka yang mengikuti program pelatihan sudah berhasil mendapatkan

kemampuan atau skill yang mereka inginkan dan pelajari hal ini dikarenakan pelatihan ini lebih banyak berfokus ke praktek. Tujuan BLK bekerja sama dengan sektor industri sudah tercapai yaitu kerja sama dengan Eratex, dalam hal ini para peserta pelatihan memiliki peluang besar untuk direkomendasikan mendapatkan pekerjaan di sektor industri terutama pada kejuruan menjahit dikarenakan eratex juga industri yang bekerja dibidang tekstil dan menjahit. Manfaat Pelatihan ini yang pertama yaitu bisa mengubah kepribadian seseorang, kedua dengan adanya pelatihan ini sebelum dimulai kegiatan pelatihan di masing-masing workshop peserta diberikan pembekalan untuk persiapan memasuki dunia kerja melalui kegiatan bela negara dan yang terakhir yaitu mereka bisa mendapatkan uang saku dan juga sertifikat pelatihan, dengan adanya ini peserta pelatihan bisa memanfaatkan sertifikat untuk melamar pekerjaan di perusahaan atau BUMN dan bisa memanfaatkan uang saku sebagai modal untuk membuka lapangan pekerjaan atau wirausaha.

Dengan adanya pelaksanaan pelatihan ini yang diadakan di tengah pandemi Covid-19 ini sudah bisa mengurangi adanya pengangguran akibat pandemi Covid-19, hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti yang terlampir di halaman lampiran, menurut hasil dari data dokumentasi yang didapat peneliti dalam menggali suatu informasi bahwasannya data pada bulan Juni-Agustus 2021 jumlah peserta yang mengikuti program pelatihan kerja keseluruhannya berjumlah 53 peserta dan telah lulus pelatihan, para alumni peserta pelatihan setelah melakukan pelatihan di BLK Kota Probolinggo 19 peserta alumni pelatihan membuka lapangan kerja sendiri atau berwirausaha,

untuk peserta alumni pelatihan yang diterima kerja di sektor formal atau industri sebanyak 6 dan alumni peserta pelatihan direkrut oleh Industri eratex karena adanya kerja sama dengan pihak BLK Kota Probolinggo sebanyak 8 alumni akan tetapi ini hanya untuk kejuruan modes dan menjahit jadinya para peserta yang tidak mendapatkan pekerjaan dan tidak berwirausaha terhitung sebanyak 20 alumni peserta pelatihan, dalam hal ini tidak menjadi masalah dan sama-sama sudah bisa mengurangi pengangguran di pandemi Covid-19 melalui pelaksanaan pelatihan kerja ini dan malah program dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo ini bisa mendorong angka pengangguran menjadi lebih rendah akibat adanya kebijakan PPKM ini, namun dari segi jumlah peserta pelatihan yang lulus lebih banyak membuat lapangan kerja sendiri dari pada bekerja di sektor industri hal itu ada beberapa aspek yaitu spesifikasi skill yang dibutuhkan oleh sektor industri lebih tinggi daripada skill yang diberikan di pelatihan kerja Kota Probolinggo, dikarenakan pelatihan yang diberikan di BLK Kota Probolinggo merupakan skill dasar dan bukan skill lanjutan, biasanya jika bekerja di sektor industri bukan hanya nilai akademis dan sertifikasi dari kursus saja yang sektor industri butuhkan namun pengalaman dalam bidang yang dibutuhkan sektor industri, juga merupakan hal penting. Banyak peserta pelatihan yang lulus lebih memilih memanfaatkan budget yang diberikan BLK Kota Probolinggo untuk membuaat lapangan kerja sendiri daripada bekerja di sektor industri, hal ini dikarenakan bekerja di sektor industri memiliki jam kerja yang ketat seperti shift sedangkan jika menjadi wirausaha seperti online shop itu jam kerja fleksibel dan bisa dikerjakan kapan saja daripada

pekerja industri yang memiliki waktu Shift, kedua penghasilan dari bekerja di industri merupakan penghasilan tetap sedangkan jika membuka lapangan kerja sendiri penghasilan cenderung tidak tetap kadang mendapat penghasilan rendah dan juga terkadang penghasilan yang didapat lebih tinggi dan yang terakhir pekerja industri melakukan pekerja yang berhubungan dengan alat berat dan cenderung besar terkena kecelakaan kerja sedangkan jika membuka lapangan pekerjaan sendiri tidak perlu bekerja memakai alat berat dan kecelakaan cenderung kecil bahkan tidak ada akan tetapi, bagi mereka yang baru merintis di dunia wirausaha ada banyak beberapa hambatan yang dialami salah satunya mereka yang baru memulai usaha kurang mengetahui adanya promosi dalam hal ini kurang adanya permintaan dari konsumen yang menyebabkan turunnya produktifitas, dalam hal ini mereka yang baru merintis tergolong dalam pengangguran terselubung yang merupakan seseorang tersebut sudah memiliki pekerjaan namun mereka kurang atau tidak mendapatkan hasil tersebut dikarenakan produktifitas menurun atau adanya penurunan permintaan dari para konsumen (Hasyim, 2016:199-203).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, indikator pelatihan dari segi metode sudah di terapkan para peserta mendapatkan skill pada saat pelatihan karena adanya 20% teori dan 80% praktek yang lebih berfokus pada praktek, tujuan dari BLK Kota Probolinggo sudah terwujud yaitu melahirkan peserta pelatihan yang kompeten untuk siap bersaing di dunia kerja dan kerja sama dengan industri eratex terwujud banyak dari peserta kejuruan menjahit dan modes direkrut, dan dengan pelatihan ini juga peserta merasakan manfaat

pelatihan mereka memanfaatkan budget dan skillnya untuk membuat lapangan kerja sendiri dan bekerja di industri dalam hal ini pelatihan kerja sudah bisa mengurangi pengangguran di pandemi Covid-19 (Mangkunegara, 2013:62).